



Strategies for Enhancing Mathematics Learning Motivation in Madrasah Ibtidaiyah through Ice breaking-Based Joyful learning

Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Matematika di Madrasah Ibtidaiyah melalui Pembelajaran Joyful Learning Berbasis Ice Breaking

¹Kadir

IAIN Manado, Indonesia

e-mail: kadir@iain-manado.ac.id

Abstract

Low student motivation in mathematics learning particularly in lower elementary grades remains a significant challenge due to the predominance of conventional teaching methods. This study aims to determine the effectiveness of the "joyful learning" method specifically one based on ice-breaking activities in Grade II at MIN 1 Bolaang Mongondow Timur in enhancing students' motivation to learn mathematics. This research employs an experimental design, involving the application of a specific treatment to a designated class group to measure its impact on students' mathematics learning motivation. The subjects of this study consist of 30 Grade II students, comprising 14 males and 16 females. The research instrument utilized was a student learning motivation questionnaire, administered both before and after the implementation of the ice breaking based joyful learning method. The resulting data were statistically analyzed using an independent samples t-test, facilitated by SPSS software. Descriptive data analysis results indicate a notable increase in students' mathematics learning motivation, rising from a pre-intervention mean score of 35.03 to a post-intervention mean score of 65.86. Furthermore, the inferential statistical analysis yielded a Sig. (2-Tailed) value of 0.000, which is less than the significance level of 0.05; this result leads to the rejection of the null hypothesis (H_0). Consequently, this demonstrates a statistically significant difference in students' motivation levels when comparing the periods before and after the application of the ice-breaking-based joyful learning method. In other words, this method exerts a positive influence on students' motivation to learn mathematics. The findings of this study serve as a valuable reference for teachers, offering a strategic approach to address and alleviate student learning fatigue.

Keywords: Joyful Learning, Ice breaking, Learning Motivation

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah masih menjadi tantangan akibat pembelajaran yang cenderung konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking* pada kelas II MIN 1 Bolaang Mongondow Timur dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan kepada kelompok kelas tertentu untuk mengukur dampak peningkatan motivasi belajar matematika siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 30 peserta

didik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket motivasi belajar siswa yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking*. Data hasil penelitian diuji secara statistik menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil analisis data secara deksriptif menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa dari sebelumnya dengan rata-rata 35,03 menjadi 65,86. Sementara pada hasil uji statistik secara inferensial menunjukkan nilai Sig. (2-Tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan motivasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking*. Dengan kata lain, metode ini berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan guru sebagai strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Kata kunci: Joyful Learning, Ice Breaking, Motivasi Belajar



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

*Copyright (c) 2026 Kadir

Pendahuluan

Jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan satuan pendidikan yang sangat penting untuk membentuk perilaku siswa termasuk salah satunya aspek motivasi belajar. Pada fase ini khususnya kelas rendah, siswa masih membutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan karakter perkembangan yang mereka miliki (Hasan et al., 2025). Namun, kondisi di lapangan justru sangat berbeda dimana pembelajaran pada umumnya masih sangat bersifat konvensional dengan guru sebagai pusat dari aktivitas pembelajaran dan siswa kurang terlibat dalam aktivitas tersebut. Akibatnya, kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya motivasi belajar siswa yang bercirikan dengan kurangnya perhatian, cepat bosan dan enggan terlibat lebih dalam pembelajaran (Darniyanti & Saputra, 2021).

Motivasi belajar merupakan salah satu kunci utama dalam mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran (Emda, 2018; Sofwan et al., 2025). Pada umumnya siswa dengan motivasi yang tinggi memiliki kecenderungan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, tekun dan selalu terdorong untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Sementara di sisi lain, motivasi rendah yang ditemui pada siswa berdampak pada kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran yang berpengaruh langsung pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa (Utami et al., 2024) dan dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik serta membawa dampak negatif bagi siswa, orang tua, guru, hingga pihak sekolah (Wana et al., 2024). Dapat dikatakan bahwa peningkatan

motivasi siswa adalah suatu keniscayaan yang perlu untuk terus ditingkatkan melalui suatu metode pembelajaran terutama pada siswa sekolah dasar kelas rendah yang memiliki karakter belajar dengan bermain dan belajar yang menyenangkan.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode *joyful learning*. *Joyful learning* adalah suatu metode pembelajaran yang berfokus pada terbentuknya lingkungan belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan (Erwin et al., 2023). Penerapan metode *joyful learning* mampu mendorong siswa dalam memahami materi dengan baik serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Prasetya et al., 2025; Sufiani & Marzuki, 2021). Keadaan inilah yang dapat memfasilitasi tumbuhnya motivasi siswa yang pada akhirnya mendorong antusiasme siswa untuk terlibat dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

Selain meningkatkan motivasi siswa, kelebihan penerapan *joyful learning* dalam pembelajaran adalah mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Penerapan aktivitas seperti permainan dan interaksi yang menghibur membuat siswa terus berpartisipasi untuk mengikuti pembelajaran dengan seksama (Lamusu et al., 2024). Pada akhirnya keterlibatan inilah yang menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta membuat siswa menjadi lebih fokus dengan penyampaian guru (Maulidina et al., 2025). Kondisi ini membuat siswa menjadi tidak pasif dan melahirkan proses pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan *joyful learning* diperlukan strategi tambahan yang dapat menjaga fokus dan semangat siswa selama proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mengombinasikannya dengan kegiatan *ice breaking*. Kegiatan ini berupa aktivitas singkat yang bertujuan untuk mencairkan suasana, mengurangi kejenuhan dan membantu siswa kembali berkonsentrasi (Fajarudin et al., 2021; Manurung et al., 2025). Gabungan *joyful learning* dan *ice breaking* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih hidup dan tidak monoton sehingga membuat siswa tetap antusias dan termotivasi dari seluruh rangkaian pembelajaran.

Temuan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas II MIN 1 Bolaang Mongondow Timur menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Hal ini ditandai dengan siswa terlihat kesulitan untuk tetap fokus sepanjang sesi materi dan seringkali mereka lebih asyik dengan aktivitas lain daripada terlibat dalam materi yang sedang dibahas seperti bermain. Padahal pada rentang usia 6–7 tahun siswa

sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang seharusnya dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang sesuai. Kondisi rendahnya motivasi tersebut berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton seperti ceramah sehingga kurang mampu menarik minat dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah diterapkan metode pembelajaran yang lebih variatif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji dampak penerapan metode *joyful learning* berbasis *ice breaking* secara terukur terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Falih (2025) menemukan peningkatan yang signifikan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS dari penggunaan metode *joyful learning* berbasis *ice breaking*. Aftalina et al. (2024) juga memperoleh hasil penelitian yang sama bahwa pembelajaran *joyful learning* berbantuan *Ice breaking* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Abrar et al. (2025) memperoleh temuan bahwa metode *joyful learning* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran seni. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji dampak penerapan metode *joyful learning* berbasis *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas rendah terutama dalam konteks pembelajaran matematika masih tergolong terbatas yang menunjukkan adanya celah penelitian yang menjadi dasar penting bagi pelaksanaan penelitian ini.

Merujuk pada paparan dan kondisi tersebut, maka penelitian ini mengkaji mengenai penerapan metode *joyful learning* berbasis *ice breaking* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas rendah khususnya pada pembelajaran matematika. Karakteristik pembelajaran matematika yang abstrak dan berpikir logis menjadi suatu tantangan bagi siswa sekolah dasar kelas rendah (Yayuk, 2019) yang diperparah dengan pembelajaran yang masih konvensional yang berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa sehingga diperlukan inovasi pembelajaran metode *joyful learning* berbasis *ice breaking*. Hasil dari penelitian ini berkontribusi pada upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif serta menjadi alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam menangani kondisi rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya partisipasi dalam kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel yang diteliti setelah intervensi diberikan melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan (Campbell & Stanley, 2015). Alasan kuat peneliti memilih model ini mengingat karakter variabel yang diteliti yakni motivasi belajar yang cenderung stabil dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh efek pengulangan sebagaimana pada variabel hasil belajar. Pada pengukuran hasil belajar, siswa dimungkinkan mengalami peningkatan skor posttest karena telah terpapar materi sebelumnya, sehingga membingungkan untuk membedakan apakah peningkatan yang terjadi dari perlakuan atau hanya sekedar efek pengulangan.

Sebelum	Perlakuan	Sesudah
O ₁	X	O ₂

O₁ = Nilai *Pretests* (Sebelum dilakukan perlakuan)

X = Perlakuan (Metode pembelajaran *Joyful learning* berbasis *ice breaking*)

O₂ = Nilai *Posttest* (Setelah dilakukan perlakuan)

Prosedur penelitian ini dimulai dengan menetapkan kelas yang dijadikan sebagai objek perlakuan penerapan metode pembelajaran. Sebelum perlakuan dilakukan diberikan pretest terlebih dahulu dengan menggunakan angket motivasi. Setelah itu treatment dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan untuk mengukur dampak dari penerapan metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking* yang dilanjutkan dengan pemberian posttest. Dari hasil pretest dan posttest dilakukan analisis statistik uji t dengan bantuan SPSS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MIN 1 Bolaang Mongondow Timur yang sekaligus menjadi sampel penelitian karena jumlahnya relatif sedikit (sampling jenuh). Pada kelas tersebut terdapat 30 siswa dengan jumlah laki laki sebanyak 14 orang dan perempuan 16 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti yang merujuk pada indikator pengukuran motivasi belajar oleh Uno (2023). Kisi-kisi angket motivasi belajar disusun berdasarkan enam aspek yaitu 1) hasrat dan keinginan berhasil, 2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) harapan dan cita-cita masa depan, 4) penghargaan dalam belajar, 5) kegiatan yang menarik dalam belajar, serta 6) lingkungan belajar yang

kondusif. Berdasarkan indikator tersebut disusun 15 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa.

Mengingat subjek penelitian ini masih tergolong kelas rendah, siswa mengisi angket dengan pendampingan oleh peneliti dengan membaca item dan melalui pemberian penjelasan secara sederhana untuk memastikan respon yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang dirasakan siswa. Angket ini berisi 15 pernyataan skala likert dengan lima alternatif pilihan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil pengujian validitas dan realibilitas instrumen angket motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa seluruh item telah valid karena r hitung melebihi r tabel $(15) = 0,51$ dan reliabel karena nilai $\alpha = 0,73 > 0,70$. Selain itu, angket ini dinilai oleh dosen pakar evaluasi penelitian untuk memastikan konstruksinya telah sesuai dengan sehingga memiliki validitas isi yang baik untuk mengukur motivasi belajar siswa secara tepat.

Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dengan analisis deskriptif (rata-rata) yang dilanjutkan dengan pengujian statistik yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji t) yang diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata motivasi siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking* pada pembelajaran matematika.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Data penelitian ini dihimpun dengan menggunakan angket motivasi sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking* yang dijadikan sebagai acuan dalam penentuan pengujian hipotesis penelitian. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah

Ho : Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking* pada pembelajaran matematika,

Ha : Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking* pada pembelajaran matematika.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis uji beda dengan menerapkan uji paired sampel t

test dengan bantuan SPSS. Selain itu uji prasyarat juga dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dan Uji Homogenitas dengan bantuan aplikasi SPSS. Rekapitulasi data motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking* disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Data Motivasi Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Pembelajaran

Siswa	Sebelum Perlakuan	Setelah Perlakuan
1	36	65
2	38	69
3	40	71
4	30	68
5	41	69
6	38	71
7	32	73
8	34	71
9	40	64
10	34	63
11	40	65
12	43	65
13	33	63
14	35	70
15	32	66
16	30	66
17	32	58
18	38	65
19	32	64
20	33	66
21	35	65
22	36	65
23	33	67
24	34	63
25	37	58
26	31	68
27	44	64
28	32	62
29	28	64
30	30	68
Rata-rata	35,03	65,86

Berdasarkan data hasil angket motivasi siswa pada tabel 1 diperoleh bahwa terdapat kecenderungan kenaikan skor motivasi antara sebelum dan setelah perlakuan. Merujuk pada rata-rata skor motivasi siswa sebelum perlakuan sebesar 35,03 sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 65,86. Selain itu secara umum, sebagian besar siswa menunjukkan kenaikan skor untuk meskipun terdapat variasi peningkatan pada masing-masing individu. Temuan ini mengindikasikan adanya perubahan positif motivasi belajar siswa setelah perlakuan diberikan yang bersifat deskriptif yang

kemudian dilanjutkan dengan uji statistik lebih lanjut untuk memastikan apakah perbedaan yang terjadi bersifat signifikan atau tidak.

Uji normalitas dilakukan pada penelitian ini untuk memastikan data penelitian berdistribusi secara normal. Data motivasi sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking* diuji kenormalannya melalui bantuan SPSS. Uji normalitas dalam konteks ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas dengan SPSS dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.133	30	.188	.957	30	.263
Posttest	.130	30	.200*	.960	30	.303

Bedasarkan tabel output SPSS pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) Sebesar 0,20 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

Setelah uji normalitas, data penelitian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dan populasi memiliki varians sama atau tidak. Uji homogenitas merupakan syarat dalam analisis uji beda seperti pada penelitian ini menggunakan uji paired sampel t test. Data motivasi sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking* diuji homogenitasnya melalui bantuan SPSS. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	Based on Mean	1.270	1	58	.264
	Based on Median	.951	1	58	.334
	Based on Median and with adjusted df	.951	1	57.799	.334
	Based on trimmed mean	1.191	1	58	.280

Merujuk pada output SPSS di Tabel 3, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,28 > 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa varians data motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking* adalah homogen.

Setelah seluruh asumsi klasik pengujian statistik telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t test. Uji paired sample t test menggunakan data motivasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan yang kemudian dianalisis secara statistik. Uji ini merupakan uji akhir yang bertujuan untuk menjawab apakah terdapat pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji paired sample test dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sampel Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	-30.83333	5.31156	.96975	-32.81670	-28.84997	-31.795	29	.000

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4 diketahui nilai Sig. (2-Tailed) sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata secara signifikan motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking*. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *joyful learning* berbasis *ice breaking* efektif dalam meningkatkan motivasi siswa sebagai temuan utama penelitian ini.

Selain itu, nilai effect size juga dihitung menggunakan Cohen's d yakni sebesar 0,6 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh perlakuan memiliki signifikansi secara statistik serta makna praktis yang cukup berarti. Dengan kata lain, penerapan metode pembelajaran ini mampu memberikan peningkatan motivasi yang nyata pada sebagian besar siswa meskipun tingkat pengaruhnya belum tergolong kuat. Oleh karena itu, metode *joyful learning* berbasis *ice breaking* dapat dianggap sebagai metode pembelajaran yang cukup efektif dan relevan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menjustifikasi bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan yang mengindikasikan bahwa penerapan

metode ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Peningkatan motivasi yang signifikan ini dapat dijelaskan dari beberapa alasan ilmiah. Pertama, metode *joyful learning* berbasis *ice breaking* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tenang dan tidak menegangkan. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, siswa difokuskan untuk menguasai materi pembelajaran sembari merasakan kebahagiaan dan keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran seperti permainan, cerita dan berbagai interaksi mendorong lingkungan belajar yang bebas dari kejenuhan dan tekanan (Bhakti et al., 2018; Donasari et al., 2023). Kondisi-kondisi seperti inilah yang membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika yang umumnya dikeluhkan sulit oleh siswa.

Kedua, *joyful learning* mampu mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dari berbagai aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Aktivitas yang terdapat pada metode *joyful learning* seperti diskusi, permainan dan simulasi menstimulasi siswa untuk berpartisipasi secara optimal. Keterlibatan secara aktif ini membuat pembelajaran yang dirasakan oleh siswa lebih bermakna (Aftalina et al., 2024; Mahmudi & Arief, 2025). Kondisi tersebut pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa karena mereka merasa aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhannya.

Ketiga, *joyful learning* yang berbasis pada permainan dapat mengurangi rasa cemas, takut, tegang ataupun tekanan yang sering dirasakan oleh siswa pada pembelajaran secara konvensional (Agustino & Bintoro, 2026; Fatihah et al., 2025). Tekanan yang muncul pada proses pembelajaran membuat siswa tidak mengikuti ritme pembelajaran secara aktif, sebaliknya ketika mereka merasa tidak tertekan mempengaruhi aktivitas pembelajarannya menjadi lebih berani untuk mencoba, bertanya dan berpartisipasi. Alhasil, keadaan psikologis siswa yang lebih positif berdampak langsung pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

Keempat, gabungan *joyful learning* dengan *ice breaking* mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Penerapan pembelajaran seperti ini mampu menjaga motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Kegiatan *ice breaking* mampu memecah kejenuhan siswa yang berfungsi sebagai penyegar untuk mengembalikan fokus siswa yang menurun (Wahyudin et al., 2023) setelah mengikuti aktivitas pembelajaran

beberapa saat. Ketika dipadukan dengan *joyful learning*, pembelajaran menjadi sangat menyenangkan yang mendorong siswa untuk terus terlibat aktif dalam pembelajaran serta perhatian mereka terjaga dengan penyampaian guru (Fitria, 2023). Dari hal inilah yang membuat siswa untuk tetap antusias dalam pembelajaran sehingga menjaga motivasi belajar mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkap dampak positif dari penerapan *joyful learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada tingkat pendidikan dasar. Falih (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS dari penggunaan metode *Joyful learning* berbasis *Ice breaking*. Metode ini berpengaruh dan berkontribusi sebesar 51,5% peningkatan minat belajar siswa. Temuan penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa penerapan metode menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Aftalina et al. (2024) mengkonfirmasi hal yang sama bahwa pembelajaran *joyful learning* berbantuan *Ice breaking* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menyebutkan bahwa keberhasilan penerapan model *joyful learning* berbantuan *ice breaking* dalam meningkatkan minat belajar siswa disebabkan karena model ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mencairkan suasana kelas dan meningkatkan interaksi pembelajaran, dan pemilihan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Penelitian selanjutnya yang dilaksanakan oleh Abrar et al. (2025) mendukung temuan penelitian ini bahwa metode *joyful learning* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran seni. Lebih lanjut dijelaskan dalam penelitian ini bahwa penerapan metode *joyful learning (ice breaking)*, dapat menciptakan suasana kelas yang bergairah sehingga menciptakan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang selaras dengan temuan penelitian ini dan beberapa literatur terdahulu.

Temuan penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru untuk menanggapi suasana kelas yang mungkin dirasa jenuh dan membosankan bagi siswa. Terlebih dalam pembelajaran matematika dimana siswa kadang merasa bosan dan merasa tertekan dengan beban pembelajaran matematika yang terdiri dari materi yang cukup abstrak dan penuh angka-angka. Selain itu, metode ini cukup tepat bagi Generasi Alpha karena

karakter mereka yang cenderung aktif, menyukai hal yang menyenangkan dan cepat merasa bosan terhadap pembelajaran yang monoton (Hendri et al., 2025). Sehingga, melalui penerapan *ice breaking* yang terintegrasi dalam *joyful learning* membuat suasana kelas menjadi lebih hidup yang mendorong aktivitas pembelajaran matematika terasa menyenangkan. Hal inilah yang dapat membantu meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Penelitian ini tentunya mempunyai keterbatasan yang hendaknya menjadi bahan untuk diperhatikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya berasal dari satu kelas sehingga hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke populasi yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam agar memperoleh hasil yang lebih representatif.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode pembelajaran *joyful learning* berbasis *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar kelas II. Penerapan metode pembelajaran *joyful learning* berbantuan *ice breaking* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas II pada pembelajaran matematika. Melalui desain penelitian eksperimen diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 35,03 sebelum perlakuan sebesar menjadi 65,86 setelah perlakuan. Peningkatan ini tidak terlepas dari peran metode ini dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tanpa tekanan sehingga menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa tetap berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh positif kepada motivasi siswa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk menangani suasana kelas yang monoton dan membosankan bagi siswa pada pembelajaran matematika.

Referensi

- Abrar, A. M., Safitri, D., Tarsan, J., & Dunggio, R. R. (2025). Pengaruh penggunaan metode joyful learning (ice breaking) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran seni. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 31(2), 135–141. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.1969>
- Aftalina, R., Rizal, M. S., Daulay, M. I., & Aprinawati, I. (2024). Pengaruh model pembelajaran joyful learning berbantuan ice breaking terhadap minat belajar

- siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 415–428. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21416>
- Agustino, G. F., & Bintoro, H. S. (2026). Implementasi joyful learning berbantuan interactive web-based mathematics learning media bernuansa budaya jawa tengah untuk penguatan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Jendela Matematika*, 4(01), 14–23. <https://doi.org/10.57008/jjm.v4i01.2300>
- Bhakti, C. P., Alfarizqi, M., Ghiffari, N., & Salsabila, K. (2018). Joyful learning: Alternative learning models to improving student's happiness. *Varia Pendidikan*, 30(2), 30–35. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7572>
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Ravenio Books.
- Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SDN 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193–205. <https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179>
- Donasari, R., Rofiah, T. D., & Qurroti, A. (2023). Students' responses of joyful learning class in Islamic elementary school: Flashcard games and visual worksheet. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(2), 181–196. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i2.1950>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Erwin, E. J., Bacon, J. K., & Lalvani, P. (2023). It's about time! Advancing justice through joyful inquiry with young children. *Topics in Early Childhood Special Education*, 43(1), 71–82. <https://doi.org/10.1177/0271121420988890>
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Mas'adah, N. L. (2021). Teknik ice breaking sebagai penunjang semangat dan konsentrasi siswa kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 2(2), 147–176. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2i2.21>
- Falih, M. A. (2025). Pengaruh metode joyful learning berbasis ice breaking terhadap minat belajar siswa kelas V MIN 1 Tegal pada mata pelajaran IPAS. *Media Didaktika*, 11(2), 102–115. <https://doi.org/10.52166/didaktika.v11i2.10887>
- Fatihah, H., Izzah, I., Nugraha, D. M., & Melinda, C. (2025). Pendekatan pembelajaran deep learning: Sebuah kajian literatur pembelajaran meaningful, joyful dan mindful. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 23(2), 17–24. <https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i2.92139>
- Fitria, T. N. (2023). Breaking the ice in the classroom: Using ice breaking in the teaching and learning process. *Borneo Journal of English Language Education*, 5(1), 23–38. <https://doi.org/10.35334/bjele.v5i1.4210>
- Hasan, M. F., Rahmi, L., Qoyimah, D., Saputri, M., & Bella, S. (2025). *Psikologi perkembangan anak usia SD/MI teori dan praktik*. Deepublish.
- Hendri, L., Zulianda, D. P., Safitri, A., Karimah, S., & Mustika, D. (2025). Tematik digital: Transformasi pembelajaran tematik di era generasi alpha. *Didaktika Dwija Indria*, 13(3), 271–277. <https://doi.org/10.20961/ddi.v13i3.103495>

- Lamusu, C. A., Kadir, K., Al Kahar, A. A. D., Asma, A., Zainal, N. F., & Santoso, A. B. (2024). Application of the teams games tournament learning model based on the number monopoly game in improving elementary school students' mathematical understanding. *Journal of Elementary Educational Research*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jeer.v4i1.904>
- Mahmudi, M. B., & Arief, A. (2025). Strategi joyful learning dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan dan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 96–103. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.662>
- Manurung, B. A., Wana, C. D., Simanjuntak, G. C., & Syahrial, S. (2025). Penerapan ice breaking untuk memaksimalkan konsentrasi siswa sekolah dasar pada awal jam pelajaran. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumihan*, 1(2), 22–28. <https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i2.501>
- Maulidina, N., Imamah, T. A., & Dewi, I. Y. M. (2025). Strategi guru melalui penggunaan media pembelajaran kreatif dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas 4 SDN Bangselok 1. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 217–230. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i2.4287>
- Prasetya, U. A., Rohman, A. D., Asih, T. U. S., & Mahmudah, U. (2025). Strategi deep learning pada pembelajaran IPAS digital berbasis meaningful, mindful, dan joyful learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 649–659. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i3.1052>
- Sofwan, M., Budiono, H., & Jambi, U. (2025). The impact of comic-based learning media on motivation and learning outcomes of fifth-grade elementary students. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1107–1120. <https://doi.org/10.24256/pjies.v8i3.8672>
- Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). Joyful learning: Strategi alternatif menuju pembelajaran menyenangkan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121–141. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2892>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>
- Wahyudin, N. A., Afnani, M. R., & Attalina, S. N. C. (2023). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar melalui metode joyful learning berbasis ice breaking di SD N 4 Dongos. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 209–217. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.292>
- Wana, P. R., Ruchiyat, M. G., & Nurhidayah, S. (2024). Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 110–124. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.698>
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran matematika sekolah dasar* (Vol. 1). UMMPress.